

Peran Pemerintah Dalam Upaya Menanggulangi Banjir Yang Terjadi Di Kawasan Cibaduyut

Fahrizal Rahman Firdaus^{1*}, Rangga Ismail², Sintha Apriliani Simanjuntak³, Sunandie Eko Ginanjar⁴

^{1,2,3,4}Prodi Administrasi Publik, STIA Bagasasi

e-mail: fahrizalrachman025@gmail.com,

ranggaismail801@gmail.com,

sinthaaps4@gmail.com, sunandie17@gmail.com

Article History:

Received: 27 Januari 2024

Revised: 25 Juni 2024

Accepted: 30 Juni 2024

Abstract: Indonesia merupakan negara yang rawan akan bencana baik bencana alam maupun non alam. Bencana merupakan sebuah peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan Masyarakat. Banjir merupakan luapan air yang tidak dapat ditampung sungai, banjir juga merupakan sebuah Bencana karena mengganggu aktivitas yang masyarakat. Kota Bandung memiliki resiko rentan bencana banjir Yang tergolong tinggi. Metode pelaksanaan menggunakan Kualitatif Dengan Desain Penelitian Studi Deskriptif Oleh karenanya perlu dilakukan upaya untuk menanggulangi bencana banjir tersebut. Salah satu daerah yang akan di bahas yaitu kawasan cibaduyut dimana daerah tersebut sering terjadinya kebanjiran.

Kata kunci : bencana alam, banjir dan penanggulangan, bencana banjir

Correspondence author: Fahrizal Rahman Firdaus, fahrizalrachman025@gmail.com, Bandung, Indonesia

PENDAHULUAN

Menurut (Triana & Kristian, 2021) bencana merupakan peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, non alam, maupun faktor yang disebabkan oleh manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta dan benda, dan timbulnya dampak psikologis. banjir ini dapat disebabkan oleh 2 faktor yaitu, yang pertama faktor alam seperti curah hujan erosi dan sedimentasi, topografi dan geofisika sungai, kapasitas sungai drainase yang tidak memadai, penurunan tanah, kerusakan bangunan pengendali banjir, dan sebagainya, faktor yang kedua yaitu faktor dari manusia seperti perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan kumuh di sepanjang sungai, perencanaan sistem pengendalian banjir tidak tepat, dan sebagainya. Mengingat hal tersebut daerah cibaduyut perlu mempersiapkan sedemikian rupa rencana pencegahan dan mitigasi bencana banjir oleh karena itu penulis meneliti seberapa siap dalam mempersiapkan cara untuk mengatasi banjir yang ada di daerah tersebut.

Cibaduyut yang merupakan daerah kabupaten bandung pun tak luput terkena bencana tersebut. Kawasan cibaduyut ini air menggenangi jalan sepanjang 3 km dan ketinggiannya di 1 meter di kawasan tersebut sehingga mampu menenggelamkan sepeda

motor. Setiap kendaraan yang memaksakan untuk melintas jalur tersebut mengalami mati mesin sehingga kendaraan pun mati karena air yang menggenang itu menyebabkan mesin menjadi mati. Kendaraan yang mogok itu terpaksa harus di dorong ke pinggir jalan supaya tidak menimbulkan kemacetan. Musibah ini selalu terjadi di daerah cibaduyut ini di kala musim hujan tiba, banjir selalu terjadi dalam keadaan hujan yang curah hujannya cukup tinggi dan tidak menutup kemungkinan banjir terjadi di daerah ini ketika curah hujan kecil.

Masyarakat setempat dan pemerintah perlu melakukan tindakan untuk dapat menanggulangi banjir yang ada di daerah cibaduyut ini, supaya daerah tersebut dapat terbebas dari bencana alam banjir karena dampak yang di sebabkan banjir itu dapat mempengaruhi berbagai aspek baik itu aspek ekonomi, aspek geografis, aspek sosial dan sebagainya.

Oleh karena itu di perlukan kerja sama antara pemerintah dalam upaya penanggulangan kebanjiran yang ada di daerah tersebut, seperti yang dilakukan pemerintah kota dan pemerintah kabupaten bandung dalam menangani banjir yang ada di daerah cibaduyut yaitu dimana mereka bekerjasama dalam membangun rumah pompa serta sumur imbuhan, tak hanya itu pemerintah kota juga ikut serta dalam memperbaiki saluran drainase dan intens dalam melakukan pemeliharaan, pengerukan sampah terutama sampah yang sulit terurai, serta penambalan jalan.

Dengan upaya tersebut di harapkan bisa mengatasi masalah banjir yang ada di daerah cibaduyut itu, agar masyarakat setempat tidak selalu di hadapkan dengan adanya masalah banjir yang selalu terjadi ketika musim hujan tiba.

METODE PELAKSANAAN

Karya tulis ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian studi deskriptif. Pemilihan penelitian kualitatif dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dengan memanfaatkan data yang di peroleh langsung dari lapangan. (sugiyono, 2019) mengatakan bahwa hal yang di lakukan dengan menganalisis data kualitatif adalah secara interaktif dan dengan terus menerus hingga selesai. Penelitian kualitatif ini berfokus mulai dari lisan maupun tulisan dari informan. Berdasarkan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, artikel ini menggunakan sumber-sumber literatur penelitian terdahulu terkait bencana banjir yang terjadi pada wilayah cibaduyut kota bandung dan buku yang berkaitan dengan konsep bencana.

PEMBAHASAN

Penelitian Yang Akan Di Bahas Pada Tugas Jurnal Ini Adalah Penelitian Tentang Peran Pemerintah Dalam Upaya Menanggulangi Banjir Yang Terjadi Di Kawasan Cibaduyut.



Gambar1. Lokasi Banjir Cibaduyut

Banjir kerap melanda di kota Bandung termasuk juga di daerah cibaduyut, perbatasan kabupaten Bandung dan kota Bandung. Banjir ini disebabkan karena luapan air dari gorong-gorong yang tersumbat dan drainase yang tak mampu menampung derasnya air hujan. Lokasi banjir yang berada tepat di bawah kolong jembatan tol Cibaduyut merupakan batas kota Bandung dengan kabupaten Bandung. Daerah ini sudah bertahun-tahun terendam manakala hujan lebat mengguyur. Ada banyak faktor mengapa di daerah Cibaduyut kerap terendam banjir. Mulai dari isu sejarah dan lingkungan, penutupan jalur air karena pembangunan, pembangunan kereta cepat yang memperparah banjir, dan lemahnya perhatian pemerintah pada daerah perbatasan seperti Cibaduyut. Peristiwa banjir ini pun harus menjadi perhatian pemerintah dalam mengatasinya, karena dampak dari banjir di Cibaduyut ini menyebabkan lalu lintas lumpuh. Sehingga akses jalan raya di batas kota itu sempat tidak bisa dilalui oleh ke dua arah beberapa waktu lalu, setiap kendaraan yang memaksakan untuk melintas jalur tersebut mengalami mati mesin sehingga kendaraan pun mati karena air yang menggenangi itu menyebabkan mesin menjadi mati. Kendaraan yang mogok itu terpaksa harus didorong ke pinggir jalan supaya tidak menimbulkan kemacetan. Dan tidak hanya itu di daerah tersebut sebagian besar di antaranya menggantungkan hidup dari usaha kerajinan sepatu, jika dibiarkan terus warga akan menanggung kerugian yang tidak sedikit, pendapat terganggu serta rumah rusak. Pemkot Bandung maupun Pemkab Bandung disarankan agar melakukan penelitian yang akurat sebelum membuat solusi banjir, seperti sumur resapan. Penelitian terutama dilakukan untuk mengetahui volume air saat banjir, jalur air, termasuk memperhitungkan danau yang hilang, yaitu Situ Tarate, sebagai acuan.

Hasil penelitian harus dituangkan dengan membangun drainase atau tangkapan air yang tepat. Selain memerlukan kerja sama Pemkot dan Pemkab Bandung, pemerintah pusat juga harus punya andil membangun drainase. Sebab pemerintah pusat membangun jalur kereta cepat di sana lalu pemerintah kota pun telah menyiapkan langkah untuk mengurangi banjir yang ada di Cibaduyut ini, di antara lain dengan membangun sumur resapan dalam di sekitar lokasi banjir. Namun keberadaan sumur resapan ini rupanya kurang berdampak karena tingginya volume genangan air ketika terjadi banjir. Rencana ini akan kembali dilakukan pemerintah akan tetapi untuk membangun sumur resapan ini, Pemkot Bandung membutuhkan lahan seluas 6x4 meter dengan kedalaman 100 meter. Wakil wali kota Bandung, Yana Mulyana mengatakan,

pemerintah kota bandung bersama pemerintah kabupaten bandung sepakat bekerja sama untuk menyelesaikan masalah itu. penanganan masalah banjir dan genangan ini akan ditindak lanjuti oleh dpu kota bandung dan dpupr kabupaten bandung. Untuk bagian dpu kota bandung kata yana akan membangun sumur imbuhan sementara dpupr kabupaten bandung akan membangun rumah pompa. Dpu kota bandung akan membangun sumur imbuhan tersebut pada tahun 2021 dan dpupr kabupaten bandung akan membangun rumah pompa pada tahun 2022.

Kepala bidang pengendalian daya rusak air dinas sumber daya alam dan bina marga (dsdabm) kota bandung, dini dianawati mengatakan, pembangunan sumur resapan cibaduyut untuk penanganan banjir telah masuk pada tahap perjanjian kerja sama antara pemkot bandung dan pemerintah kabupaten bandung sejak 2020. Ia mengklaim saat itu belum banyak genangan banjir. Namun, ternyata saluran sungai di kabupaten sudah makin menyempit. Maka dari di lakukan sistem drainase berkelanjutan di kota bandung, saluran ini mencegah banyak masalah dari limpasan air permukaan dengan mengurangi dampak dari kuantitas aliran air berlebih. Manfaat lain dari sistem drainase berkelanjutan adalah, menyediakan ketahanan lingkungan dengan cara menjaga kuantitas dan kualitas air; mengurangi erosi dengan mengontrol frekuensi dan volume limpasan air permukaan; mencegah dan memperbaiki polutan pada air permukaan untuk menjaga kualitas lingkungan; menambah kapasitas cadangan sumber daya air.

Pada sistem drainase berkelanjutan, pengelolaan limpasan air permukaan harus dilakukan dari skala terkecil seperti rumah tinggal atau yang disebut source control lalu berlanjut ke skala yang lebih luas seperti kawasan dan wilayah kota atau yang disebut site control dan regional control. Pengelolaan air limpasan ini dapat mengurangi potensi bencana banjir di daerah hulu karena pada bagian hilir air limpasan sudah dikelola sebelumnya dan memperbanyak cadangan air tanah. Penentuan skala pengelolaan limpasan permukaan ini dapat pula mempermudah dalam melakukan perawatan dari setiap metode. Tetapi ternyata sistem ini tidak didukung dengan dimensi dan kapasitas tampung dari saluran drainase tersebut, sehingga ketika terjadi hujan besar selama 1 sampai 2 jam, saluran drainase di kota bandung tidak mampu menampung jumlah debit dan akhirnya melimpas.

Pemerintah pun memperbaiki sistem drainase yang tidak sanggup mengatasi debit air hujan di jalan cibaduyut dan rencana ini memerlukan kerja sama dengan pemerintah kabupaten (pemkab).sebab akan kurang efektif jika sistem drainase bagian kota bandung saja yang di perbaiki, dengan memperluas saluran drainase ini dapat menangani banjir yang di sebabkan karena saluran yang semakin menyempit,memperbesar saluran drainase ini sampai saat ini sudah terealisasi dan di harapkan upaya yang di lakukan ini dapat berhasil dalam menangani banjir yang ada di cibaduyut ini.cara lain juga di butuhkan untuk memaksimalkan dalam penanganan banjir ini tentunya selain peran dari pemerintah ,masyarakat pun perlu ikut andil dalam hal ini.supaya program yang di jalankan dalam penanganan banjir ini dapat menghasilkan perubahan yang maksimal dikarenakan upaya penanggulangan banjir yang dilakukan pemkot bandung ini di anggap bersifat reaksi seperti petugas pemadam kebakaran, bukan melakukan pencegahan dengan perencanaan yang matang. Sebenarnya pencegahan bisa dilakukan jika terjadi perencanaan pembangunan sistem drainase yang berkelanjutan.

Penyebab utama banjir kota bandung sendiri bukan sampah, meski betul sampah turut menyumbang terjadinya bencana musiman ini. Penyebab utamanya justru

tingginya laju alih fungsi lahan dari lahan yang tadinya berfungsi sebagai resapan menjadi permukiman atau sarana aktivitas manusia lainnya. Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat dan sekaligus ibu kota provinsi Jawa Barat. Kota Bandung memiliki luas sebesar 167,7 kilometer persegi atau 16.770 hektare dengan jumlah penduduk sebanyak 2.483.977 (data BPS Kota Bandung, 2013) dan kepadatan penduduk 14.812/kilometer persegi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa bencana banjir dapat disebabkan karena faktor alam ataupun faktor manusia dan juga dapat mengakibatkan kerugian bagi masyarakat setempat. Seperti kejadian banjir kemarin yang tepatnya di daerah Cibaduyut, terlebih lagi di terowongan Cibaduyut yang merupakan titik pusat banjirnya, banjir tersebut menggenangi jalan Cibaduyut sepanjang 3km sehingga akses jalan tersebut tidak bisa dilalui pengendara umum, peran pemerintah dalam upaya menanggulangi banjir yang ada di kawasan Cibaduyut yaitu pemerintah Kabupaten (Pemkab) melakukan kerjasama dengan DPU Kota Bandung dan DPUPR Kabupaten Bandung. Penanganan banjir ini dilakukan dengan cara membangun sumur imbuhan oleh DPU Kota Bandung dan membangun rumah pompa oleh DPUPR Kabupaten Bandung. Tidak hanya pemerintah, masyarakat juga berperan penting dalam upaya mengatasi banjir ini seperti melakukan perbaikan saluran drainase, dan intens melakukan pemeliharaan, pengerukan sampah serta serta penambahan jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Triana, Y., & Kristian, I. (2021). Model Collaborative Dalam Penanggulangan. *Jurnal DIALEKTIKA : Jurnal Ilmu Sosial*, 19(3), 69–81.
- Harjadi, Prih., dkk. (2007). Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia. Jakarta: Direktorat Mitigasi
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- <https://citarumharum.jabarprov.go.id/pemkot-bandung-tambah-sumur-resapan-kedua-di-terowongan-cibaduyut/>
- <https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-133107674/akhirnya-pemkot-bandung-dan-pemkab-bandung-sepakat-selesaikan-banjir-di-terowongan-cibaduyut>
- <https://bandungbergerak.id/article/detail/14510/satir-banjir-terowongan-cibaduyut-kegagapan-pemerintah-membaca-alam>